

**PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA DANA
PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KREDIT
INVESTASI PERBANKAN**

Robby Joan Kumaat

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: kumaatrjoan@unsrat.ac.id*

ABSTRAK

Bank adalah lembaga intermediasi yang banyak dikenal masyarakat Indonesia yang dapat membantu memperlancar aktivitas ekonomi melalui jasa yang disediakan. Bank memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional, sehingga upaya menjaga stabilitas sektor perbankan tetap dilakukan agar keberadaan bank mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia. Umumnya bank berperan sebagai intermediasi (*intermediary role*) dan lembaga transmisi (*transmission role*) dalam perekonomian. Peran inilah yang menjadi alasan mengapa bank disebut sebagai agen pembangunan dalam proses pembangunan nasional (Sutomo dan Johadi, 2004). Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh suku bunga SBI, Dana Pihak Ketiga dan *non performing loan* berpengaruh terhadap kredit investasi perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program *Eviews 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi perbankan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negative antara suku bunga dengan kredit. Akan tetapi, hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan suku bunga SBI namun perbankan masih memiliki likuiditas yang cukup untuk disalurkan ke dalam bentuk kredit investasi selain pada alternatif penempatan dana yang relatif lebih aman yakni SBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi perbankan. Tersalurnya dana pihak ketiga ini ke dalam bentuk kredit investasi mengindikasikan berjalannya fungsi intermediasi perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit investasi perbankan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* dan Kredit Investasi memiliki hubungan yang negatif. Apabila rasio NPLnya meningkat maka pemberian kredit investasi akan menurun. Karna jika rasio resiko kreditnya besar bank akan lebih berhati-hati untuk memberikatkan kredit investasi kepada nasabah.

Kata Kunci : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Kredit Investasi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga intermediasi yang banyak dikenal masyarakat Indonesia yang dapat membantu memperlancar aktivitas ekonomi melalui jasa yang disediakan. Bank memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional, sehingga upaya menjaga stabilitas sektor perbankan tetap dilakukan agar keberadaan bank mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia. Umumnya bank berperan sebagai intermediasi (*intermediary role*) dan lembaga transmisi (*transmission role*) dalam perekonomian. Peran inilah yang menjadi alasan mengapa bank disebut sebagai agen pembangunan dalam proses pembangunan nasional (Sutomo dan Johadi, 2004).

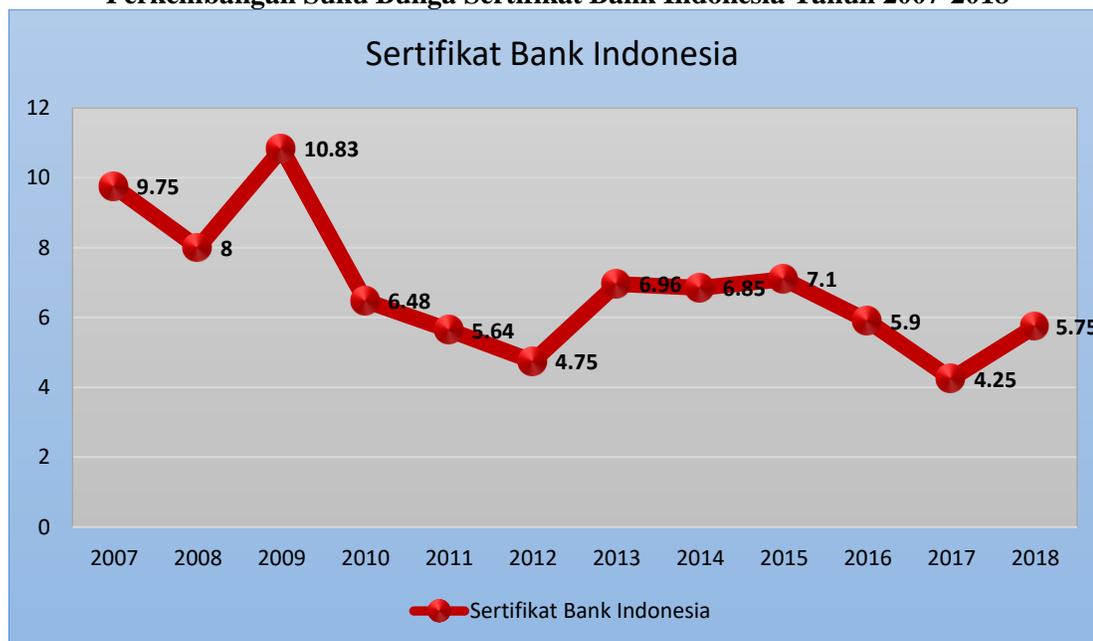
Perbankan mempunyai beberapa fungsi, salah satunya sebagai lembaga keuangan yang menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia (BI) dalam menetapkan setiap kebijakan moneter. Kebijakan moneter dikeluarkan oleh BI sebagai bank sentral untuk mengatur setiap peredaran uang di Indonesia agar tetap dalam keadaan yang terkontrol, sehingga menciptakan iklim ekonomi yang kondusif untuk melakukan kegiatan usaha.

Sektor moneter mempunyai peranan penting, bukan hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang dihadapi. Pendalaman finansial menjamin terjadinya transaksi yang makin rendah, distribusi resiko yang makin optimal, alokasi dan yang semakin terarah pada pilihan investasi yang terbaik. Dengan demikian pendalaman finansial mendorong peningkatan efisiensi ekonomi. Sebelum adanya deregulasi sistem finansial ditandai dengan banyaknya peraturan yang kurang mendorong terjadinya pendalaman finansial seperti penentuan tingkat suku bunga oleh otoritas moneter, penetapan pagu kredit, cadangan wajib minimum yang tinggi.

Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Bank Indonesia (BI) dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Berikut adalah perkembangan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Grafik 1.1
Perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Tahun 2007-2018



Sumber : Bank Indonesia 2019

Pada tahun 2007 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 9,75%. Tahun 2008 suku bunga Sertifikat bank Indonesia turun sebesar 8,00%. Tahun 2009 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia naik sebesar 10,83%. Pada tahun 2010 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia turun sebesar 6,48%. Tahun 2011 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia turun sebesar 5,64%. Pada tahun 2012 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia turun sebesar 4,75%. Pada tahun 2013 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 6,96%. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mengalami kenaikan sampai pada tahun 2015 menjadi 7,10% kemudian turun sampai tahun 2017 menjadi 4,25 dan pada tahun 2018 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mengalami peningkatan menjadi 5,75%.

Fungsi intermediasi baru berjalan dengan baik apabila semua pihak memiliki kepercayaan kepada bank, sehingga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan. Apabila fungsi intermediasi berjalan dengan baik, maka semua pihak yaitu bank, pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, dan pada gilirannya perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Pihak yang kelebihan dana akan memperoleh manfaat berupa pendapatan bunga atau bagi hasil daridana yang disimpan di bank, pihak yang membutuhkan dana akan memperoleh manfaat berupa ketersediaan dana dari bank untuk melakukan investasi atau produksi. Bank sendiri akan memperoleh manfaat berupa selisih pendapatan dan biaya bunga/bagi hasil yang dikenal dengan sebutan “spread”. Di sisi lain, perekonomian juga mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dapat disimpulkan bank sebagai lembaga

intermediasi merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, baik berupa investasi dan produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran kredit sangat membantu bagi dunia usaha. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Penyaluran kredit investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank, dan laju tidaknya perekonomian di Negara Indonesia yang masih sangat bergantung pada kredit bank. Dengan naiknya kredit yang ditawarkan akan mendorong tumbuhnya investasi baru dan ekspansi usaha, menaikkan output industri, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. DPK memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuan dalam menyalurkan kredit. DPK ini selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. (Kasmir, Bank dan Lembaga keuangan Lainnya, 2014).

Selain tingkat suku bunga kredit, risiko kredit berupa tidak lancarnya pengembalian kredit yang dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL) juga merupakan salah satu masalah bagi bank untuk menyalurkan kredit. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Ketidاكلancaran pengembalian kredit dapat diukur dengan melihat jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dengan pengembalian kredit bermasalah yang dilakukan oleh nasabah kepada bank. Untuk menghindari *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan return yang tinggi dimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tidak terlalu tinggi. Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut berkurang. Keadaan seperti ini menghambat operasional bank dan juga menurunkan pendapatan bank. (Andri Priyo Utomo, 2008)

Tinjauan Pustaka

Pengertian Suku Bunga

Menurut Hubbard (1997), suku bunga adalah biaya yang harus dibayar *borrower* atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi *lender* atas investasinya. Menurut Karl dan Fair

(2001), suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu.

Menurut Prasetiantono (2000) mengenai suku bunga adalah : jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

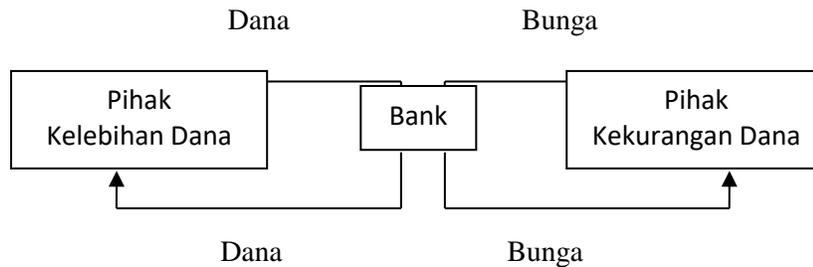
Sebagaimana tercantum dalam UU No.13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam melaksanakan tugasnya, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (*Reserve Requirement*), Fasilitas Diskonto, Himbauan Moral dan Operasi Pasar Terbuka. Dalam Operasi Pasar Terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

Perbankan

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2003).

Hubungan antara bank dengan masyarakat dapat disajikan pada Gambar 2. sebagaimana yang diuraikan oleh Sudirman (2000).



Gambar 2 Hubungan Bank dengan Masyarakat

Sumber: Sudirman, Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar (2000)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa pihak yang memiliki kelebihan dana menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro atau dalam bentuk lainnya tergantung pada kemungkinan adanya manfaat yang didapatkan oleh pemilik dana. Manfaat tersebut dapat berupa bunga maupun fasilitas lain, seperti kelancaran pembayaran yang dilakukan kreditur, keperluan berjaga-jaga dan lainnya. Untuk manfaat berjaga-jaga, penabung tidak mempertimbangkan bunga yang didapat dari simpanan yang dilakukan.

Dana yang berasal dari pihak yang memiliki kelebihan dana kemudian disalurkan oleh bank kepada pihak yang memiliki kekurangan dana dalam bentuk kredit dengan bunga kredit yang dibebankan bank terhadap pihak kekurangan dana. Karena pendapatan bank berasal dari kredit, bunga kredit sangat penting bagi bank. Dengan adanya bunga kredit, bank bisa membayar balas jasa kepada pihak kelebihan dana yang menyimpan dananya di bank (misalnya bunga tabungan). Jadi bank dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat.

Kredit Perbankan

Menurut Sigit dan Budisantoso (2006) bahwa “Kredit adalah Pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman non tunai (*non-cash loan*)”.

1. Fungsi dan tujuan kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

- a. Mejadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain lain).
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan.
- i. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2. Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk :

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f. Menambah modal kerja perusahaan.
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Jenis Kredit

Menurut Sigit dan Budisantoso (2006) atas dasar tujuan penggunaan dananya oleh debitur, kredit dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK)
Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Kredit Modal Kerja biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah.
- b. Kredit Investasi (KI)
Kredit Investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Kredit Investasi biasanya berjangka menengah atau panjang, karena nilainya yang relatif besar dan cara pelunasan oleh nasabah melalui angsuran.
- c. Kredit Konsumsi
Kredit Konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Simpanan nasabah ini biasanya memiliki bagian terbesar dari total kewajiban bank. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya,2003). Pencarian dana dari sumber ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan merupakan sumber dana yang paling dominan.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2003).

Non Performing Loan (NPL)

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan

bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit dalam kualitas lancar, diragukan, dan macet,}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Akan tetapi tingginya NPL dapat menyebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu NPL menjadi salah satu penyebab penghambat bagi perbankan dalam menyalurkan kredit.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Nasional, jurnal-jurnal ilmiah dan literature-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literature untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Indonesia dengan pengambilan data melalui Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Nasional untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah kuartalan dari 2007.1 – 2018.4.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. *Internet Research*

Penelitian melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8.0*. adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kredit Investasi
X ₁	= Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
X ₂	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X ₃	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
α	= Konstanta/ Intercept
β	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka dilakukan uji statistik.

Adapun rumusan hipotesis statistik dari persamaan adalah sebagai berikut:

H ₀	: $\beta_1 < 0$
H ₁	: $\beta_2 > 0$
H ₂	: $\beta_3 \neq 0$ atau $\beta_3 < 0$ atau $\beta_3 > 0$

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Konsumsi menggunakan. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persamaan Konsumsi

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
rSBI	0.009842	3.693550	0.0006
DPK	1.622917	38.85186	0.0000
NPL	-0.089635	-3.444787	0.0013
C	-4.454505	-22.28514	0.0000
$R^2 = 0.996080$		F-statistik = 3727.300	

Sumber : Hasil Olah Eviews.8

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1 dapat dijelaskan pengaruh variabel suku bunga SBI, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Kredit Investasi sektor perbankan.

Suku bunga SBI mempunyai nilai koefisien sebesar 0.009842 yang berarti bahwa suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif terhadap kredit investasi. Artinya, apabila suku bunga SBI naik maka kredit investasi akan naik, *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, namun tidak sesuai dengan tanda yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan suku bunga SBI namun perbankan masih memiliki likuiditas yang cukup untuk disalurkan ke dalam bentuk kredit investasi selain pada alternatif penempatan dana yang relatif lebih aman yakni SBI.

Dana Pihak Ketiga mempunyai nilai koefisien 1.622917 yang berarti bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap kredit investasi. Artinya, apabila DPK naik maka kredit investasi mengalami kenaikan, *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% dan sesuai dengan tanda yang diharapkan. Tersalurnya dana pihak ketiga ini ke dalam bentuk kredit investasi mengindikasikan berjalannya fungsi intermediasi perbankan.

Non Performing Loan kredit investasi mempunyai nilai koefisien -0.089635 yang berarti bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap kredit investasi. Artinya, apabila NPL naik maka kredit investasi akan mengalami kenaikan, *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% dan sesuai dengan tanda yang diharapkan. Dalam hal ini *Non Performing Loan* dan Kredit Investasi memiliki hubungan yang negatif. Apabila rasio NPLnya meningkat maka pemberian kredit investasi akan menurun. Karna jika rasio resiko kreditnya besar bank akan lebih berhati-hati untuk memberikat kredit investasi kepada nasabah.

Nilai dari F-statistik yang diperoleh 3727.300 sedangkan F-tabel 3.20. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa suku bunga SBI, DPK dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.996080. Artinya, variasi perubahan SBI, DPK dan NPL

mempengaruhikredit investasi sebesar 99.60%, sedangkan sisanya (0.4 %) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi perbankan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negative antara suku bunga dengan kredit. Akan tetapi, hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan suku bunga SBI namun perbankan masih memiliki likuiditas yang cukup untuk disalurkan ke dalam bentuk kredit investasi selain pada alternatif penempatan dana yang relatif lebih aman yakni SBI.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi perbankan. Tersalurnya dana pihak ketiga ini ke dalam bentuk kredit investasi mengindikasikan berjalannya fungsi intermediasi perbankan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit investasi perbankan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* dan Kredit Investasi memiliki hubungan yang negatif. Apabila rasio NPLnya meningkat maka pemberian kredit investasi akan menurun. Karna jika rasio resiko kreditnya besar bank akan lebih berhati-hati untuk memberikat kerdit investasi kepada nasabah.

Saran

Bagi otoritas moneter tentunya diharapkan untuk mampu membuat kebijakan-kebijakan dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui kebijakan suku bunga dalam hal ini Sertifikat Bank Indonesia dan perbankan-perbankan yang ada sehingga kegiatan perbankan bisa berjalan dengan baik dan bisa meningkatkan kredit investasi dan menurunkan angka *Non Performing Loan* agar kegiatan ekonomi bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mashud, 2004. *Asset Liability Management*. Menyasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional. Jakarta: PT. Gramedia
- Andri Priyo (2008) Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT

- Bank Mandiri (PERSERO), TBK. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York
- Hubbard, R Glenn 1997. *Money The Financial System and The Economy*.
- Indriantoro N & Supomo B, 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2011 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karl, & Fair. (2001). Pembayaran Bunga Tahunan dari suatu Pinjama, dalam Bentuk Persentase dari Pinjaman yang Diperoleh.
- Lipsey, Richard G, Paul N. Courant and Christopher T.S Ragan. 1997. *Makroekonomics, Ninth Canadian Edition*. The Addison_Wesley Educational Publishers
- Nopirin. 1992. Ekonomi Moneter Buku 2. Yogyakarta : BPFE.
- Prasetiantono, 2000. Keluar Dari Krisi : Analisis Ekonomi Indonesia. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutomo dan Johadi. 2004. Analisis Rigiditas Lending Rate Perbankan Di Indonesia Periode Januari 2001-Juni 2004. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5. No.2.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Sudirman. 2000. Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar. Edisi Pertama. Denpasar: PT. BP Denpasar